

Penerapan Media Pembelajaran Power Point Interaktif guna Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik

Nuraini Salam¹, Junaidi Junaidi^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: junaidi@fis.unp.ac.id.

Abstract

This research is motivated by the problem of the lack of activity of students in class XI IPS 4 SMA Pertiwi 1 Padang in learning sociology, to overcome these problems, the application of interactive power point learning media is carried out, using classroom action research. Classroom action research method with a research design from Stephen Kemmis and Robbin MC Taggart conducted on students of class XI IPS 4 SMA Pertiwi 1 Padang. This study aims to increase the activeness of students in class XI IPS 4 at SMA Pertiwi 1 Padang in learning sociology by using interactive power point learning media. This research was conducted on students of class XI IPS 4 with a total of 26 students. Data collection techniques in this study are observation and interviews with qualitative data analysis techniques from interviews and quantitative data analysis techniques from observations. The results showed an increase in student activity, this can be seen from the observation sheet observed in the initial conditions or pre-action student activity the average was 19.22% and the first cycle the average student activity was 53.74% there was an increase in the difference of 44.52%, then the average student activity in the second cycle is 76.09%, the difference between the increase in the first cycle and the second cycle is 22.35%. This research ends in cycle II. It can be concluded that the application of interactive power point can increase student activity in learning sociology.

Keywords: Activity; Interactive power point; Learning media; Sociology learning.

How to Cite: Salam, N., & Junaidi, J. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Power Point Interaktif guna Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(3), 189-197.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Keaktifan yaitu salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, keaktifan ialah kegiatan bersifat fisik ataupun mental yang dilakukan peserta didik adalah satu kesatuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sadirman, 2007). Sementara itu keaktifan belajar yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara bebas, berani mengeluarkan pendapat mampu memecahkan masalah sendiri, membaca sumber yang diberikan, hubungan timbal balik yang aktif dan memberikan komentar (Ahmad, 2007). Deskripsi di atas tersebut bisa disimpulkan, keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara bebas, tanpa rasa takut, baik fisik maupun mental untuk memperoleh pengetahuan. guru memiliki peranan yang penting dalam memilih strategi yang tepat untuk menciptakan partisipasi siswa dalam belajar (Putri & Junaidi, 2020).

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mampu mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai secara optimal (Hamalik, 2006). Keaktifan peserta didik diperlukan dalam seluruh proses pembelajaran pada mata pelajaran yang diajarkan disekolah, termasuk pada mata pelajaran sosiologi. Partisipasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan berpengaruh pada perkembangan fisik, emosi dan sosialnya yang merupakan hal ini merupakan implementasi dari karakteristik pembelajaran sosiologi yang berkaitan pada kehidupan sehari-hari baik disekolah ataupun diluar sekolah.

Beragam aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktifitas psikis. Aktifitas fisik adalah gerakan yang

dilakukan peserta didik menggerakkan anggota badan, gerakan tersebut seperti, gerakan membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas. Aktifitas psikis yaitu daya jiwanya bekerja sebanyak– banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka belajar (Wibowo, 2016).

Indikator keaktifan peserta didik menurut Sudjana (dalam Hariandi & Cahyani, 2018) indikator keaktifan peserta didik yaitu: 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) terlibat dalam pemecahan masalah, 3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, 4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, 7) Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan.

Kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya keaktifan peserta didik khususnya terjadi pada pembelajaran sosiologi. Pengamatan yang telah dilakukan pada kelas XI IPS di SMA Pertiwi 1 Padang tanggal 8-15 september 2021, didapati hasil keaktifan peserta didik yaitu:

Tabel 1. Tingkat keaktifan peserta didik kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang

No	Indikator keaktifan	XI IPS 1 (28 orang)	XI IPS 2 (33 orang)	XI IPS 3 (29 orang)	XI IPS 4 (30 orang)	XI IPS 5 (26 orang)
1	Ikut serta melaksanakan tugas belajarnya	4	4	2	3	1
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	2	3	2	1	3
3	Bertanya kepada peserta didik lain atau kurang apabila kurang mengerti	3	4	3	2	4
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan	2	4	2	2	2
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	4	3	3	3	2
6	Menilai kemampuan diri dan hasil-hasil yang diperolehnya	2	3	2	1	2
7	Menggunakan dan menerapkan apa yang di peroleh dalam menyelesaikan permasalahan	1	3	2	1	1
Rata- rata		3	3	2	2	2

Tabel di atas menunjukkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sosiologi yang kurang. Kelas XI IPS 1 peserta didik yang aktif 18 orang, kelas XI IPS 2 peserta didik yang aktif 24 orang, kelas XI IPS 3 peserta didik yang aktif sebanyak 16 orang, kelas XI IPS 4 peserta didik yang aktif 13 orang dan kelas XI IPS 5 peserta didik yang aktif 15 orang. Tabel tersebut bahwa kelas XI IPS 4 adalah kelas dengan tingkat keaktifan peserta didik yang paling rendah, oleh sebab itu penelitian ini dilaksanakan dikelas XI IPS 4 SMA Pertiwi 1 Padang.

Hasil wawancara pada 16 September 2021 dengan peserta didik berinisial MO, NP dan AP diketahui selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan papan tulis dan terkadang menggunakan media pembelajaran power point, penggunaan power point ini yaitu power point yang digunakan adalah power point biasa yang hanya bisa dioperasikan oleh satu orang. Media pembelajaran power point yang digunakan oleh guru ini terbilang monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik karena hanya bisa dioperasikan satu orang dan hanya berfokus pada guru. Sementara itu peserta didik mengingkingkan penggunaan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian dan tidak membuat peserta didik mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Tentunya kedua hal ini sangat berbanding terbalik, maka dari hasil wawancara di atas menunjukkan penyebab dari kurangnya keaktifan peserta didik pada pembelajaran sosiologi yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Maka dari itu diperlukannya penggunaan media yang bisa menarik perhatian peserta didik serta membangkitkan semangat dan memancing peserta didik untuk aktif didalam kelas.

Hamidjojo (dalam Miftah, 2013) berpendapat media adalah segala bentuk perantara yang digunakan untuk penyebaran gagasan atau ide, sehingga bisa tersalurkan kepada sipenerima. Media merupakan segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam mengirim pesan sehingga mampu menarik perhatian, memancing pikiran, tatapan serta ketertarikan peserta didik yang membuat proses pembelajaran berlangsung (Hasan et al., 2021). Talizaro Tafonao berpendapata media pembelajaran adalah sebuah alat bantu dalam proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan serta ketrampilan peserta didik dalam pembelajar sehingga dapat mendukung terjadinya proses belajar (Tafonao, 2018).

Media audio visual yang bisa digunakan salah satunya yaitu power point interaktif. Media pembelajaran audio visual menjadi media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik hal ini di dukung dengan pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan Sovocom Company (USA) terhadap jenis peserta didik yang memiliki tingkat daya ingat penyampaian pesan ketika pembelajaran yang efektif. Tingkat daya ingat peserta didik dengan menggunakan media audio sebesar 10%, menggunakan media visual sebesar 20%, dan untuk menggunakan media audio-visual sebesar 50% (Khalistiana & Halimah, 2015), berdasarkan penelitian tersebut dengan penggunaan media audio visual yaitu power point peserta didik tingkat daya ingat peserta didik sebesar 50%. Power point merupakan salah satu produk unggulan Microsoft Corporation dalam program aplikasi presentasi yang paling banyak digunakan saat ini. Banyak kemudahan dan kelebihan didalamnya. Pemanfaatan media presentasi ini dapat digunakan oleh guru untuk mempresentasikan materi pembelajaran ataupun tugas-tugas yang akan diberikan (Sukiman, 2011). Power point interaktif adalah power point yang dilengkapi dengan fitur hiperlink yang membuat power point dilengkapi dengan alat kontrol yang bisa dioperasikan peserta didik. Power point interaktif memberikan kesempatan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan peserta didik bisa mengoperasikan power point interaktif itu sendiri. Penggunaan power point interaktif ini sayangnya masih sangat jarang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dikarenakan proses pembuatannya memakan waktu yang lama dan harus detail.

Berlandaskan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sosiologi. Penulis melakukan penelitian Penerapan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Guna Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang pada peserta didik kelas XI IPS 4 dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam artian luas penelitian tindakan kelas bertujuan meningkatkan mutu dan kualitas serta memecahkan permasalahan yang ada (Mu'alimin, 2014) dan berfokus pada tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI IPS 4 dalam pembelajaran sosiologi. Desain dari penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan McTaggart. Model penelitian dari Kemmis dan McTaggart ini ada empat tahapan yaitu: a) Tahap Perencanaan, b) Tahap Pelaksanaan, c) Tahap Pengamatan dan d) Tahap Refleksi.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2022. Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Pertiwi 1 Padang yang berjumlah 26 orang, dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran sosiologi di SMA Pertiwi 1 Padang. Guru sebagai pelaku tindakan dan peneliti sebagai observer, hal ini bertujuan agar peneliti lebih fokus untuk mengamati atau mencari data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan Observasi dan Wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis data kualitatif : analisis data kualitatif ini didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Pertiwi 1 Padang, dengan menggunakan teknik interaktif mengacu pada Miles dan Huberman, yang mencakup 3 hal utama yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Miles & Huberman, n.d.).
2. Analisis data kuantitatif : data kuantitatif didapat dari observasi atau pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran sosiologi, analisis data kuantitatif ini guna melihat pengaruh dari penerapan power point interaktif pada keaktifan peserta didik kelas XI IPS 4 di SMA Pertiwi 1 Padang.

Target pencapaian dalam penelitian ini yaitu sebesar 75% peningkatan keaktifan peserta didik dibandingkan dari hasil observasi atau pengamatan siklus I dan siklus II, skor keaktifan peserta didik dalam penelitian ini yaitu pada rating kelas (Arikunto, 2007).

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal atau Pratindakan

Pengamatan kondisi awal atau pra tindakan ini diamati pada tanggal 11 Mei 2022 dalam proses pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 4 SMA Pertiwi 1 Padang dengan jumlah peserta didik 26, jumlah peserta didik ini berkurang pada saat peneliti melakukan pengamatan awal, dimana pada pengamatan awal jumlah peserta didik sebanyak 30 orang, hal ini dikarenakan 4 peserta didik berhenti sekolah. Pengamatan pra tindakan atau kondisi awal ini sedang membahas materi KD 3.4 yaitu dampak konflik sosial.

Kegiatan pembelajaran dimulai dari guru yang meminta peserta didik untuk memperhatikan sampah di lingkungan sekitar dan dibawah kolong meja, setelah lingkungan bersih dan rapi, guru meminta ketua kelas untuk meminta membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru mengambil absen.

Guru mulai menjelaskan materi dengan menuliskan point-point penting dipapan tulis, setelah menjelaskan guru membuka sesi tanya jawab. Guru menutup kelas dengan memberikan kuis kepada peserta didik, setelah itu guru barulah guru mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas. Pengamatan yang dilakukan pada kondisi awal atau pra tindakan ini, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kondisi Awal Kegiatan Pembelajaran Sosiologi pada Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMA Pertiwi 1 Padang

No	Indikator Keaktifan	Jumlah siswa yang memenuhi indikator	Rata-rata (%)
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	5	19,23
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	6	23,07
3	Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila kurang mengerti	6	23,07
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan	4	15,38
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	5	19,23
6	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	4	15,38
7	Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan	5	19,23
Rata-rata hasil observasi pada kondisi awal		5	19,22

Tabel di atas menunjukkan indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, dan indikator Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan memiliki kesamaan jumlah rata-rata yaitu sebesar 19,23%. Indikator terlibat dalam pemecahan masalah dan bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan dengan jumlah rata-rata yang sama yaitu sebesar 23,07%, dan indikator berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan dan menilai kemampuan diri memiliki sebesar 15,38% dan rata-rata keaktifan pra tindakan atau kondisi awal ini sebesar 19,22%.

Siklus I

Siklus I dilaksana sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 Mei 2022 dan 18 Mei 2022. Pertemuan 1 disiklus I ini dilakukan penerapan media pembelajaran power point interaktif pada pembelajaran sosiologi jam 08.45-09.45. Materi yang dibahas pada pertemuan ini yaitu pengertian integrasi sosial dan sebanyak 5 orang peserta didik yang tidak hadir, 3 orang sakit dan 2 orang tidak hadir tanpa keterangan.

Pertemuan ke 2 siklus I dilakukan pada pembelajaran sosiologi jam 07.00-08.45. Materi pembahasan pertemuan 2 ini, yaitu bentuk-bentuk integrasi sosial. Pertemuan kali ini sebanyak 3 orang peserta didik yang tidak aktif, 1 orang sakit dan 2 hadir tanpa keterangan, berikut tahapan yang dilalui pada siklus I:

Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I ini peneliti menyiapkan hal-hal keperluan selama penelitian yaitu: menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajara (RPP), menyiapkan lembar pobservasi dan menyiapkan media pembelajaran power point interaktif yang akan digunakan.

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu, tahap dilakukannya penerapan media pembelajaran power point interaktif dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 4 SMA Pertiwi 1 Padang, pada tahapan ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran sosiologi ibu Sri untuk melakukan penerapan media pembelajaran sosiologi dimana guru sebagai pelaku tindakan dan peneliti sebagai observer atau orang yang mengamati.

Tahap pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan pada tahap pelaksanaan disatu waktu yang sama, pada tahap pengamatan ini peneliti sebagai observer, berikut hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I:

Tabel 3. Hasil pengamatan atau observasi pada siklus I

No	Indikator Keaktifan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Peserta didik yang memenuhi indikator	Rata-rata (%)	Peserta didik yang memenuhi indikator	Rata-rata (%)
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	12	46,15	16	61,53
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	13	50,00	16	61,53
3	Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila kurang mengerti	14	53,84	16	61,53
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan	10	38,46	14	53,84
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	12	46,15	16	61,53
6	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	11	42,30	15	57,69
7	Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan	12	45,15	16	61,53
		Rata-rata pertemuan keaktifan pertemuan 1	46,15	Rata-rata keaktifan pertemuan 2	59,88

Tabel di atas menunjukkan terjadi keaktifan peserta didik antara pertemuan 1 dan pertemuan 2 di siklus ini. Pertemuan 1 indikator keaktifan paling tinggi yaitu terlibat dalam pemecahan masalah 50,00% dan paling rendah yaitu pada indikator berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan yaitu sebesar 38,46%. Rata-rata keaktifan peserta didik pada pertemuan 1 ini yaitu sebesar 46,15%.

Pertemuan 2 terdapat kesamaan rata-rata pada indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan yaitu sebesar 61,53 % dan indikator yang paling rendah yaitu berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan yaitu sebesar 53,84%. Pertemuan siklus I yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan ini terdapat selisih sebesar 13,74%. Rata-rata keaktifan peserta didik pada pertemuan 2 siklus I ini sebesar 59,88%.

Hasil rata-rata keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sosiologi dengan penerapan power point interaktif pada siklus I ini yaitu 53,01%. Pengamatan yang dilakukan juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik antara kondisi awal atau pra tindakan dan siklus I, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Peningkatan anatara pra tindakan dan siklus I

No	Indikator Keaktifan	Pra tindakan (%)	Siklus I (%)	Persentase kenaikan (%)
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	19,23	53,84	34,61
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	23,07	55,76	32,69
3	Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila kurang mengerti	23,07	57,84	34,79
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan	15,38	48,07	32,69
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	19,23	53,84	34,61
6	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	15,38	46,15	30,77
7	Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan	19,23	53,84	34,61

Tabel di atas menunjukkan pada indikator turut serta melaksanakan tugas belajarnya, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, serta indikator menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi terjadi kenaikan yang sama sebesar 34,61%. Kenaikan persentase dengan jumlah yang sama juga terjadi pada indikator terlibat dalam

pemecahan masalah dan indikator berusaha mencari informasi yang diperlukan yaitu sebesar 32,69 %. Indikator bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan kenaikan persentase sebesar 34,79 % dan yang terakhir indikator menilai kemampuan diri dan hasil-hasil yang diperolehnya kenaikan persentase sebesar 30,77 %.

Tahap refleksi

Tahap reflesi ini peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan, dan melihat hasil observasi siklus I ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti dan kolaborator memutuskan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya dan mencari solusi untuk lebih meningkatkan keaktifan, terutama pada indikator berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan.

Tahap refleksi ini peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik untuk mengetahui penyebab dari peserta didik yang kurang aktif pada indikator keaktifan berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan. Hasil wawancara tersebut didapati bahwa peserta didik tidak mempunyai kuota internet untuk mencari disumber internet. Peserta didik juga kebingungan ketika mencari diinternet karena terlalu banyak jawaban, sehingga peserta didik lebih memilih menunggu penjelasan guru.

Peneliti dan kolaborator berdiskusi dan mencari solusi, solusi yang diberikan atas permasalahan tersebut yaitu: a) meminjam buku dari perpustakaan sebagai sumber tambahan dalam proses pembelajaran, b) didalam power point interaktif ditambahkan berbagai vidio yang berkaitan dengan pembelajaran dan beberapa link sebagai sumber tambahan belajar dan c) memberikan hotspot internet kepada peserta didik yang kehabisan kuota pada saat pembelajaran untuk mencari informasi dari internet.

Siklus II

Siklus II ini masih sama seperti siklus I sebelumnya, dimana pada siklus ini dilakukan pertemuan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 25 Mei dan 28 Mei 2022. Siklus II ini tentunya dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Pertemuan 1 pada siklus II ini dilakukan pada pembelajaran sosiologi jam 07.45. Pertemuan ini membahas materi syarat-syarat integrasi sosial, dan sebanyak 2 orang peserta didik tidak hadir tanpa keterangan, pertemuan ini membahas materi syarat-syarat integrasi sosial.

Pertemuan 2 siklus II ini dilakukan pada pembelajaran sosiologi jam 08.45-09.45. Pertemuan ini peserta didik hadir dan materi yang dibahas yaitu mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan integrasi sosial, berikut tahapan yang dilakukan pada siklus II ini :

Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini yaitu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan penelitian berdasarkan hasil diskusi bersama kolaborator sebelumnya, hal-hal yang dipersiapkan yaitu: menyiapkan lembar observasi, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan buku yang dipinjam diperpustakaan sebagai sumber tambahan, menyiapkan kembali media pembelajaran power point interaktif yang akan digunakan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini masih sama pada siklus sebelumnya yaitu penliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran sosiologi SMA Pertiwi 1 Padang, guru sebagai pelaku tindakan dan peneliti sebagai observer. Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dan menerapkan solusi yang diberikan.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamtan dilaksanakan diwaktu yang sama dengan tahap pelaksanaan. Tahap pengamtan ini peneliti sebagai observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran dengn penerpaan power point interaktif, dari pengamatan yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil pengamatan atau observasi pada siklus II

No	Indikator Keaktifan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Peserta didik yang memenuhi indikator	Rata-rata (%)	Peserat didik yang memenuhi indikator	Rata-rata (%)
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	19	73,07	22	84,61
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	20	76,92	23	88,46
3	Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila kurang mengerti	19	73,07	21	80,76

4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan	18	69,23	22	84,61
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	18	69,23	22	84,61
6	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	18	69,23	23	88,46
7	Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan	19	73,07	21	80,76
		Rata-rata pertemuan keaktifan pertemuan 1	71,97	Rata-rata keaktifan pertemuan 2	84,61

Tabel di atas menunjukkan pada pertemuan 1 indikator dengan keaktifan yang paling tinggi yaitu 76,92%, kemudian indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan, dan Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan memiliki rata-rata yang sama yaitu sebesar 73,07%. Indikator yang memiliki rata-rata keaktifan yang sama lainnya yaitu indikator berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya dengan rata-rata sebesar 69,23%. Rata-rata keaktifan peserta didik pada pertemuan 1 siklus II ini yaitu sebesar 71,97%.

Pertemuan ke 2 indikator turut serta melaksanakan tugas belajarnya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru memiliki rata-rata yang sama sebesar 84,62% Indikator yang memiliki rata-rata keaktifan peserta didik yang sama yaitu indikator terlibat dalam pemecahan masalah dan menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya sebesar 88,46%. Indikator bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan dan Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan memiliki rata-rata sebesar 80,76 %. Rata-rata keaktifan peserta didik pada pertemuan 2 siklus II ini sebesar 84,61%. Pertemuan yang dilakukan pada siklus II ini terdapat selisih sebesar 12,68%, maka hasil keaktifan peserta didik dari siklus II yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu sebesar 78,29%. Tabel di atas juga menunjukkan adanya kenaikan keaktifan peserta didik antara siklus I dan siklus II, kenaikan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Persentase keaktifan antara siklus I dan siklus II

No	Indikator Keaktifan	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kenaikan persentase (%)
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	53,84	78,84	25
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	55,76	82,69	26,93
3	Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila kurang mengerti	57,68	76,91	19,23
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan	48,07	76,92	28,85
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	53,84	76,92	23,08
6	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	46,15	78,84	33,69
7	Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan	53,84	76,91	23,10

Tabel di atas memperlihatkan pada indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya terjadi kenaikan sebesar 25%, indikator terlibat dalam pemecahan masalah terjadi kenaikan sebesar 26,93%. Indikator bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan terjadi kenaikan sebesar 19,23%, indikator berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan kenaikan sebesar 28,85%. Indikator melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru kenaikan sebesar 23,08%, indikator menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya kenaikan sebesar 33,69% dan yang terakhir indikator menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi 23,10%.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti bersama kolaborator berdiskusi dan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan, pada siklus II ini sudah memperbaiki permasalahan yang terjadi disiklus 1 sebelumnya. Solusi

yang diberikan mampu mengatasi permasalahan yang ada, ini terlihat dari hasil rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus II yaitu 78,29%, ini dikategorikan keaktifan peserta didik tinggi. Indikator keaktifan berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan sebesar 76,92% dengan kategori tinggi, maka dari itu penelitian ini pun berakhir pada siklus II.

Temuan dalam penelitian ini yang dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang pada kelas XI IPS 4 menunjukkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sosiologi mengalami peningkatan dengan dilakukannya tindakan penerapan media pembelajaran power point interaktif. Rata-rata keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sosiologi di siklus I sebesar 53,01% dengan kategori keaktifan peserta didik sedang, dan pada siklus II rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 78,29% dengan kategori keaktifan peserta didik tinggi. Target keaktifan peserta didik dalam penelitian sudah tercapai, dimana target tersebut yaitu keaktifan peserta didik dikategorikan tinggi dengan persentase 75 % atau lebih.

Rata-rata keaktifan peserta didik pada kelas XI IPS 4 SMA Pertiwi 1 Padang, indikator ikut serta menyelesaikan tugas belajarnya siklus I sebesar 53,84% keaktifan peserta didik pada indikator ini di siklus II naik menjadi 78,84%. Keaktifan peserta didik indikator terlibat dalam pemecahan masalah di siklus I sebesar 55,76% di siklus II naik menjadi 82,69%, indikator bertanya kepada peserta didik lain atau guru di siklus I sebesar 57,68% di siklus II menjadi 76,91 %. Kemudian indikator berusaha mencari berbagai informasi yang dibutuhkan pada siklus I sebesar 48,07% dan pada siklus II naik menjadi 76,92%, sementara itu indikator melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru keaktifan peserta didik siklus I sebesar 53,84% pada siklus II naik menjadi 76,92%, yang terakhir indikator menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya pada siklus I sebesar 46,15% dan naik di siklus II menjadi 78,84 %. Indikator menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi di siklus I sebesar 53,84% dan siklus II naik menjadi 76,91%.

Asumsi dasar dari Teori Behavioristik yaitu tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Thorndike mengatakan belajar adalah suatu peristiwa membentuk sosi-asosiasi antara peristiwa (stimulus) dengan respon. Hukum yang dikemukakan oleh Thorndike terjadinya asosiasi antara stimulus dan respon yaitu (Bakhtiar, 2013):

Pertama hukum kesiapan (*law of Readness*). Dalam belajar dibutuhkan kesiapan dari individu agar terciptakan stimulus dan respon, sehingga asosiasi cenderung diperkuat. Guru mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan cara guru yang selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan ruang kelas. Sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik bisa belajar dengan nyaman dan siap menerima materi pembelajaran. Setelah itu memberikan stimulus diawal pembelajaran untuk membuat peserta didik fokus pada pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Thorndike pada hukum kesiapan, belajar akan berhasil apabila peserta didik atau individu memiliki kesiapan didalam dirinya.

Kedua hukum latihan (*Law of Exercise*) yaitu belajar akan tercapai berhasil apabila diulang-ulang. Guru mengulang materi dengan meminta peserta didik untuk merangkum kembali materi yang sudah di bahas diakhir pembelajaran dan meminta peserta didik untuk mengerjakan evaluasi. Seperti yang dikatakan Thorndike bahwa prinsip utama belajar adalah pengulangan. Maka belajar akan semakin kuat apabila diulang dan diberikan latihan-latihan, dan sebaliknya akan melemah apabila tidak diulang atau dihentikan.

Ketiga hukum sikap (*Law of Effect*) yaitu belajar akan sangat memuaskan jika mengetahui hasilnya. Guru memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang menyampaikan pendapatnya sehingga memancing peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan. Seperti yang dikatakan Thorndike perbuatan yang cenderung membuahkan hasil yang menyenangkan akan dipertahankan dan diulang, maka dari itu dengan peserta didik mengetahui bahwa akan menerima nilai tambahan dalam menyampaikan pendapat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Keempat hukum sikap (*Law of Attitude*) tingkah laku seseorang juga ditentukan dari emosi, sosial, kognitif dan psikomotor dari individu itu sendiri. Salah satu keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yaitu peserta didik menerapkan apa yang dipelajari untuk menghadapi persoalan yang dihadapi. Saat membahas materi integrasi peserta didik yang tidak saling mem-bully karena perbedaan yang ada didalam kelas karena memahami untuk menciptakan integrasi sosial. Indikator keaktifan tersebut tidak terlewatkan dari perhatian, guru menegur beberapa peserta didik yang terkadang masih memberikan bully-an secara verbal kepada temannya.

Sejalan dengan Thorndike jelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya tergantung pada stimulus dan respon. Perilaku seseorang juga ditentukan dari individu itu sendiri baik itu dari emosi, sosial, kognitif dan psikomotor. Maka dari itu seseorang akan memunculkan reaksi yang berbeda-beda meski mendapatkan materi yang sama, tergantung watak, latar belakang kehidupan dan kondisi emosional saat belajar.

Berdasarkan uraian diatas, kenyataannya menunjukkan dengan menerapkan media pembelajaran power point interaktif dalam pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 4 di SMA Pertiwi 1 Padang, mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sosiologi. Analisis data observasi menunjukkan

keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sosiologi dengan menerapkan media pembelajaran mengalami peningkatan secara keseluruhan yang mana pada siklus I rata-rata keaktifan peserta didik siklus I itu sebesar 53,01% dan meningkat di siklus II sebesar 78,29%. Sesuai dengan teori belajar dari Thorndike yang mengatakan bahwa belajar yakni peristiwa yang terbentuk asosiasi-asosiasi antara stimulus dan respon (Baharuddin & Wahyuni, 2008).

Stimulus yang diberikan yaitu adalah segala bentuk yang diberikan guru untuk memancing peserta didik berfikir dan berdiskusi seperti gambar, ilustrasi ataupun dari media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Respon sementara itu adalah reaksi dari peserta didik yang telah diberikan stimulus. Penelitian ini terlihat stimulus yang diberikan peneliti dan guru yaitu dengan menerapkan media pembelajaran power point interaktif pada peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Pertiwi 1 Padang dan respon dari peserta didik yang berupa keaktifan dalam proses pembelajaran sosiologi.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan power point interaktif dalam pembelajaran sosiologi mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sosiologi, terutama pada indikator menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya dimana pada indikator ini terjadi peningkatan paling tinggi sebesar 33,69 %. Namun penggunaan media pembelajaran power point ini memiliki kelemahan untuk meningkatkan indikator bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yaitu hanya sebesar 19,23 %, hal ini dikarenakan membutuhkan keakhlian guru untuk memancing peserta didik untuk bertanya dalam proses pembelajaran. Media audio visual power point interaktif untuk pembelajaran sosiologi SMA memberikan peran penting dalam meningkatkan keaktifan menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, B. & Wahyuni, E. N. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: An-Ruzz Media.
- Bakhtiar, F. A. (2013). Teori Belajar dari Edward Lee Thorndike. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6751>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M. (2021). *Media Pembelajaran (F. Sukmawati, ed.)*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Khalistiana, T. M., & Halimah, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (n.d.). *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook (2rd ed)*. London: Sage Publication.
- Mu'alimin. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Tori dan Praktik. Yogyakarta: Ganding Pustaka. Diambil dari http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Ramadhani Putri, W., & Junaidi, J. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) dengan Reward and Punishment pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 3 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 265–272. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i4.51>
- Sadirman. (2007). *Interaksi Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukiman. (2011). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka insan madani.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.